

Pesan Moral Dalam Film Sore: Istri Dari Masa Depan (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Syachzidan Mahadi Dwi Kusuma¹, Iin Soraya²

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika

correspondence e-mail*, zidankusuma25@gmail.com

Submitted: Revised: 2026/01/01; Accepted: 2026/02/11; Published: 2026/03/06

Abstract

This study discusses the moral message in the film *Sore: Istri dari Masa Depan* (*Sore: A Wife from the Future*), which reflects the phenomenon of low individual awareness of the long-term effects of unhealthy lifestyles and daily life choices. Films are positioned as cultural texts that not only serve as entertainment but also as a medium of communication that conveys values and meanings of life. This study uses a qualitative approach with Roland Barthes' semiotic analysis method, which examines visual and verbal signs through three levels of meaning, namely denotation, connotation, and myth. The analysis focuses on several key scenes that depict the conflict between the main characters regarding life changes, sacrifice, and romantic relationships. The results show that this film conveys a moral message about the importance of self-awareness, responsibility for health, and the meaning of love as a form of care and sacrifice for a better future. This study is expected to contribute to communication and film studies in understanding the role of film as a medium for conveying moral messages and encouraging viewers to be more critical in interpreting the messages conveyed through audio-visual works.

Keywords

Moral Message, Film, Roland Barthes' Semiotics, *Sore: A Wife from the Future*



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan kondisi ketika individu mampu merasakan kesejahteraan psikologis, mengelola tekanan kehidupan sehari-hari, bekerja secara produktif, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.¹ Kondisi kesehatan mental yang baik memungkinkan seseorang menjalani kehidupan secara optimal, sedangkan gangguan mental dapat memengaruhi perkembangan emosional dan menurunkan kualitas hidup individu.² Salah satu faktor yang banyak memengaruhi kondisi kesehatan mental adalah stres. Menurut Kementerian Kesehatan, stres merupakan respons alami tubuh dan pikiran ketika individu menghadapi tekanan tertentu. Sumber

¹ Rivaldi, A. A. (2024). Analisis faktor penyebab stres pada mahasiswa dan dampaknya terhadap kesehatan mental. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(4), 11–18. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i4.4378>

² Kurnia, R., Marthoenis, M., Maidar, M., & Usrina, N. (2020). Hubungan perilaku merokok dengan tingkat kesehatan mental emosional pada siswa di Banda Aceh. *Nasuwakes: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 13(2), 157–166.

stres dapat berasal dari berbagai aspek kehidupan, seperti faktor biologis, lingkungan keluarga, tekanan akademik, relasi dengan teman sebaya, hingga kondisi sosial masyarakat.³

Stres sering kali dipahami sebagai kondisi psikologis yang tidak nyaman ketika individu merasa bahwa tuntutan yang dihadapi melebihi kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasinya. Setiap individu memiliki mekanisme koping yang berbeda dalam merespons stres, mulai dari aktivitas hiburan hingga perilaku tertentu yang dianggap mampu memberikan ketenangan. Salah satu perilaku yang sering dijadikan sebagai bentuk pelarian dari tekanan psikologis adalah merokok. Kebiasaan merokok kerap dipersepsikan sebagai cara untuk meredakan kecemasan, memberikan rasa rileks, serta membantu individu mengatasi ketegangan emosional. Namun, persepsi tersebut sering kali mengabaikan fakta bahwa merokok merupakan perilaku yang berisiko terhadap kesehatan dan dapat menimbulkan ketergantungan dalam jangka panjang.

Merokok sering dilakukan dengan tujuan memperoleh rasa tenang dan nyaman secara psikologis, meskipun telah diketahui bahwa rokok mengandung berbagai zat berbahaya yang berdampak buruk bagi kesehatan, baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif.⁴ Kandungan nikotin dalam rokok memang dapat menimbulkan efek menenangkan secara sementara, misalnya ketika seseorang sedang merasa marah, cemas, atau takut. Dalam kondisi lain seperti kelelahan atau kejenuhan, nikotin juga dapat memberikan sensasi peningkatan energi yang membuat individu merasa lebih bersemangat. Kondisi inilah yang menjadikan rokok sering digunakan sebagai mekanisme koping dalam menghadapi stres. Akan tetapi, kebiasaan tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan risiko ketergantungan serta memperburuk kondisi kesehatan secara keseluruhan.

Fenomena gaya hidup tidak sehat, tingkat stres yang meningkat, serta kebiasaan merokok yang masih banyak ditemukan di masyarakat menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan mental dan perilaku hidup sehat merupakan isu yang penting untuk dikaji. Berbagai media massa, termasuk film, sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan sosial mengenai pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental. Film sebagai media komunikasi massa memiliki kemampuan untuk merepresentasikan realitas sosial, membangun makna, serta menyampaikan pesan moral kepada penontonnya. Salah satu film yang mengangkat isu tersebut adalah *Sore: Istri dari*

³ Soares, N. M., Hariningsih, W., & Prasetyo, Y. A. (2025). Hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja di Cisaranten Kulon II RT 07 RW 05 Kelurahan Cisaranten Kulon. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 19(1), 40–45.

⁴ Solihin, S., Nyorong, M., Nur'aini, N., & Siregar, D. M. S. (2023). Perilaku merokok pada remaja dan faktor penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*, 3(1), 21–30.

Masa Depan. Film ini menggambarkan hubungan antara kesehatan mental, gaya hidup, serta konsekuensi jangka panjang dari kebiasaan tidak sehat, khususnya perilaku merokok.

Film *Sore: Istri dari Masa Depan* menceritakan kehidupan seorang tokoh bernama Dion atau Jo yang menjalani pola hidup tidak sehat. Dalam alur cerita, Jo digambarkan sebagai individu yang memiliki kebiasaan merokok sejak usia dini serta menjalani kehidupan dengan pola makan yang tidak teratur dan tekanan pekerjaan yang tinggi. Kondisi tersebut semakin dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang traumatis, yaitu ketika ayahnya meninggalkan keluarga demi perempuan lain. Peristiwa tersebut menimbulkan perasaan kehilangan dan kekecewaan yang mendalam sehingga mendorong Jo melarikan diri dari kenyataan melalui kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol.⁵

Melalui berbagai adegan dalam film tersebut, penonton diperlihatkan bagaimana kebiasaan merokok dan gaya hidup tidak sehat dapat berdampak pada kondisi kesehatan seseorang di masa depan. Kehadiran tokoh Sore yang mengaku sebagai istri Jo dari masa depan menjadi simbol peringatan bahwa keputusan yang diambil seseorang pada masa sekarang akan menentukan kualitas kehidupannya di masa mendatang. Beberapa adegan memperlihatkan bagaimana Sore berusaha mengubah pola hidup Jo dengan mengajaknya mengurangi rokok, mengelola stres dengan lebih baik, serta menjalani pola hidup yang lebih sehat. Namun, konflik emosional yang dialami Jo justru membuatnya kembali pada kebiasaan lama, sehingga menggambarkan lingkaran antara stres, perilaku merokok, dan gaya hidup tidak sehat yang sering terjadi dalam kehidupan nyata.

Film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang sarat dengan tanda dan simbol yang mengandung makna tertentu. Menurut Wieianto, film merupakan objek yang sangat relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan semiotika karena di dalamnya terdapat berbagai bentuk simbol yang disampaikan melalui dialog, ekspresi wajah, musik, visual, serta bahasa tubuh para tokohnya.⁶ Unsur-unsur tersebut membentuk sistem tanda yang memungkinkan penonton untuk menafsirkan makna yang lebih dalam dari sebuah cerita film.

Dalam kajian semiotika, Roland Barthes menjelaskan bahwa makna dalam suatu teks atau media dapat dianalisis melalui tiga tingkatan signifikasi, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merupakan makna pertama yang bersifat langsung dan objektif, sedangkan konotasi merupakan makna kedua yang berkaitan dengan nilai-nilai

⁵ Dewindaru, D. (2025). Sosio-psikologis: Menilik film “Sore” melalui kacamata tradisi komunikasi. *Tatkala*.

⁶ Fahida, S. N. (2021). Analisis semiotika Roland Barthes pada film *Nanti Kita Cerita Hari Ini* (NKCTHI) karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.

budaya serta pengalaman emosional individu. Pada tingkat yang lebih dalam, makna dapat berkembang menjadi mitos, yaitu sistem tanda yang mencerminkan ideologi atau pandangan tertentu yang berkembang dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, berbagai simbol yang terdapat dalam film dapat diinterpretasikan untuk memahami pesan moral yang disampaikan oleh pembuat film kepada penontonnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pesan moral dalam film menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Prathisara (2025) menunjukkan bahwa film *Cek Toko Sebelah Season 2* mengandung pesan moral yang berkaitan dengan dinamika keluarga, harapan orang tua,⁷ serta tantangan dalam mempertahankan kepercayaan dalam hubungan keluarga dan bisnis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abineri (2023) pada film pendek *Anak Lanang* menemukan bahwa film tersebut merepresentasikan pesan moral mengenai pentingnya peran seorang ibu dalam membentuk karakter anak serta kuatnya ikatan emosional dalam keluarga.⁸

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tanga dan Namang (2025) pada film *Dua Garis Biru* mengungkap bahwa film tersebut menyampaikan pesan moral mengenai tanggung jawab individu terhadap konsekuensi dari tindakan yang diambil serta bagaimana masyarakat memberikan penilaian terhadap pilihan hidup seseorang. Penelitian oleh Rasendra et al. (2023) juga menemukan bahwa film *Ada Mertua di Rumahku* memuat pesan moral yang berkaitan dengan nilai-nilai keluarga, kesabaran, kasih sayang, serta pentingnya berbakti kepada orang tua. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al. (2023) menunjukkan bahwa film *Di Bawah Umur* merepresentasikan fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja serta pesan moral mengenai pentingnya pengendalian diri dalam menghadapi tekanan sosial.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji pesan moral dalam film menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, sebagian besar penelitian masih berfokus pada tema moralitas secara umum, seperti hubungan keluarga, tanggung jawab sosial, serta dinamika kehidupan remaja. Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji keterkaitan antara pesan moral dalam film dengan isu kesehatan mental, stres, gaya hidup tidak sehat, serta kebiasaan merokok yang memiliki implikasi terhadap kesehatan jangka panjang. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) yang membuka peluang untuk mengkaji bagaimana pesan moral dalam film dapat merepresentasikan hubungan antara kesehatan mental, pilihan gaya hidup, dan

⁷ Putri, S. A. C., & Prathisara, G. (2025). Analisis semiotika pesan moral dari film komedi *Cek Toko Sebelah Season 2* (Model Roland Barthes). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 122–136. <https://doi.org/10.30596/ji.v9i1.22352>

⁸ Abineri, R. (2023). Pesan moral dalam film pendek “Anak Lanang”: Analisis semiotika Roland Barthes. *Jurnal Komunikasi Peradapan*, 1(2), 29–37.

konsekuensi kesehatan di masa depan.

Berdasarkan fenomena tersebut, film *Sore: Istri dari Masa Depan* menjadi objek penelitian yang menarik karena tidak hanya menampilkan kisah romantis, tetapi juga menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya menjaga kesehatan, mengelola stres, serta membuat pilihan hidup yang lebih baik. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini berupaya mengungkap makna yang terkandung dalam berbagai tanda visual, verbal, dan naratif yang terdapat dalam film tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pesan moral yang terdapat dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan* dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami makna pesan moral yang terdapat dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan*. Paradigma penelitian pada dasarnya merupakan kerangka berpikir yang membimbing peneliti dalam memahami realitas sosial. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa paradigma penelitian merupakan kumpulan asumsi, konsep, dan proposisi yang membimbing cara berpikir dalam proses penelitian.⁹ Sementara itu, Denzin dan Lincoln memandang paradigma sebagai seperangkat keyakinan dasar yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pokok dalam memahami realitas. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif karena bertujuan memahami realitas sosial dari sudut pandang aktor yang terlibat di dalamnya. Menurut Burrell dan Morgan, paradigma interpretif menekankan upaya memahami dunia sosial berdasarkan pengalaman subjektif individu yang terlibat dalam suatu fenomena.¹⁰

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau narasi yang menjelaskan fenomena sosial secara mendalam. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu maupun perilaku yang diamati. Sejalan dengan itu, Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan terhadap fenomena sosial dan permasalahan manusia secara mendalam, sedangkan Sidiq dan Choiri menegaskan bahwa pendekatan ini berfokus pada penemuan makna, konsep, serta karakteristik suatu fenomena melalui

⁹ Uno, H. B. (2020). Paradigma penelitian. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 1–11.

¹⁰ Nurdewi. (2022). Implementasi personal branding smart ASN perwujudan bangga melayani di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303.

proses penelitian yang bersifat alami dan holistik.¹¹ Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menginterpretasikan tanda-tanda yang terdapat dalam film untuk memahami pesan moral yang disampaikan.

Penelitian ini dilakukan melalui media digital dengan menonton film *Sore: Istri dari Masa Depan* melalui platform streaming seperti Netflix pada periode Oktober hingga Desember 2025. Unit analisis dalam penelitian ini adalah adegan (scene), dialog, ekspresi tokoh, tindakan tokoh, serta unsur visual yang terdapat dalam film dan merepresentasikan pesan moral, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan mental, stres, gaya hidup tidak sehat, dan kebiasaan merokok. Subjek penelitian berupa tanda-tanda visual dan verbal yang muncul dalam film, sedangkan objek penelitian adalah film *Sore: Istri dari Masa Depan* itu sendiri. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan dengan metode non-participant observation, di mana peneliti menonton film secara berulang-ulang tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, kemudian mencatat berbagai simbol, adegan, dialog, dan elemen visual yang mengandung pesan moral.¹² Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan tangkapan layar adegan film, subtitle atau dialog film, serta berbagai dokumen pendukung seperti jurnal ilmiah dan buku yang berkaitan dengan teori semiotika dan pesan moral. Selain itu, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan guna memperoleh landasan teori yang kuat terkait semiotika Roland Barthes dan konsep pesan moral dalam film.¹³

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari adegan, dialog, serta unsur visual dalam film. Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mengorganisasikan data secara sistematis agar mudah dipahami dan dapat ditarik kesimpulan. Moleong juga menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini, proses analisis mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data pada adegan atau dialog yang

¹¹ Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

¹² Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan*. UMSIDA Press.

¹³ T., A. M., & Purwoko, B. (2017). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling *expressive writing*. *Jurnal BK Unesa*, 8(3), 1–8.

¹⁴ Tanga, M. H., & Namang, K. W. (2025). Analisis semiotika pesan moral dalam film *Dua Garis Biru* (Teori Roland Barthes). *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 129–140. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.548>

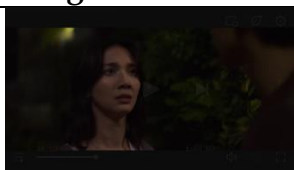
berkaitan dengan pesan moral. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif maupun tabel yang menjelaskan makna denotasi, konotasi, dan mitos sesuai dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan merangkum hasil analisis untuk menemukan pesan moral yang terkandung dalam film. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dengan mengombinasikan analisis teks film yang mencakup unsur visual, dialog, dan narasi, serta studi dokumentasi terhadap berbagai sumber tertulis seperti artikel ilmiah, ulasan film, dan literatur yang relevan.¹⁵ Melalui pendekatan ini, hasil analisis diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pesan moral yang terkandung dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

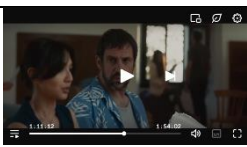
Pada menit ke 37.59 – 40.00, film *Sore: Istri dari Masa Depan* menampilkan sebuah adegan penting yang menjadi titik krusial dalam konflik emosional antara Jonathan dan Sore. Adegan ini memperlihatkan Jonathan yang secara diam-diam merokok di belakang Sore pada malam hari. Tindakan tersebut dilakukan Jonathan ketika ia mengira Sore telah tertidur, sehingga menunjukkan adanya perilaku tersembunyi dan ketidakjujuran dalam proses perubahan gaya hidup yang sedang diupayakan Sore.

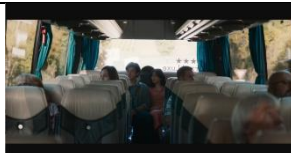
Tabel 4.1 Analisis Adegan Penelitian

No	Adegan / Scene	Denotasi	Konotasi	Objek
1	 Pada menit ke 37:59 hingga 40:00 menandai awal konflik besar Sore dan Jonathan saat Sore memergoki Jonathan merokok diam-diam,	Jonathan terlihat merokok meski telah berjanji berhenti. Sore meminta Jonathan membuang rokok tersebut. Jonathan membela diri dengan alasan perubahan perlu	Rokok melambangkan ketergantungan, sikap Jonathan menunjukkan penyangkalan. Sore merepresentasikan kepedulian tegas, konflik mencerminkan kegagalan	Film menegaskan bahwa kebiasaan kecil bisa berakibat fatal, cinta sejati menuntut pengorbanan, perubahan hidup perlu komitmen penuh,

¹⁵ Susanto, D., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

	melanggar komitmen hidup sehat. Perdebatan emosional terjadi, hingga Sore mengungkapkan bahwa Jonathan akan meninggal karena serangan jantung. Adegan berakhir dengan keputusan Sore untuk mengulang waktu.	proses. Sore menolak alasan itu karena selalu berakhir gagal. Adegan berakhir dengan keputusan Sore mengulang waktu.	perubahan, dan pengulangan waktu menandai keputusan cinta.	kesehatan adalah tanggung jawab pribadi, dan kesadaran diri menjadi nilai utama.
2	 Pada menit ke 42.33–47.21 menampilkan pengulangan waktu yang dialami Sore. Ia terus mengulang hari yang sama bersama Jonathan, mencoba mengubah kebiasaan buruknya, tetapi selalu gagal. Konflik berulang tanpa perubahan hingga Sore lelah dan menyerah.	Sore terus mengulang hari yang sama. Jonathan tetap merokok dan mabuk. Sore menegur Jonathan berkali-kali. Jonathan tidak menunjukkan perubahan sikap. Pengulangan berhenti saat Sore memilih menyerah.	Looping melambangkan usaha sia-sia, rokok simbol kebiasaan merusak, sikap Jo penolakan perubahan, kelelahan Sore beban cinta berlebih, dan menandai batas emosi manusia.	Film memitiskan bahwa cinta tidak selalu mampu menyelamatkan. Perubahan dianggap tanggung jawab individu. Kesempatan berulang tidak menjamin kesadaran. Pengorbanan memiliki batas kemanusiaan. Menyelamatkan diri sendiri menjadi nilai moral.
3	 Pada menit 58.55–1.02.18 di butik, Sore bekerja profesional, konflik	Jonathan dan Elsa melakukan fitting. Sore bekerja sebagai karyawan butik. Sore pergi ke kamar mandi. Terjadi	Konflik pasangan mencerminkan luka batin Jonathan. Diamnya Jonathan menunjukkan ketidakmatangan emosional. Elsa	Film memitiskan bahwa luka masa lalu membentuk masa depan. Kedewasaan emosional

	Jonathan–Elsa memuncak hingga Elsa pergi, Jonathan memilih diam, dan Sore menyaksikan keretakan emosional yang menegaskan keterbatasan manusia menghadapi takdir.	pertengkarannya antara Jonathan dan Elsa. Elsa meninggalkan Jonathan.	diposisikan seperti figur ibu. Sore melihat sebab kehancuran Jonathan. Adegan menandai rapuhnya karakter Jonathan.	menjadi syarat perubahan. Cinta tidak cukup tanpa kesadaran diri. Masa lalu tidak bisa dihapus. Penerimaan diri menjadi pesan moral.
4	 Pada menit ke 1.07.54–1.10.38, adegan luar ruang ini menampilkan penolakan Jonathan terhadap rekonsiliasi dengan ayahnya, yang memicu luapan luka masa kecil. Dorongan Sore memperuncing konflik hingga Jonathan pergi, sementara Sore melemah, mimisan, dan pingsan sebagai puncak konflik batin.	Sore mengajak Jonathan bertemu ayahnya. Jonathan menolak ajakan tersebut. Jonathan mengungkapkan trauma masa lalu. Jonathan pergi meninggalkan Sore. Sore pingsan akibat mimisan.	Rokok menjadi simbol pelarian emosional. Penolakan Jonathan mencerminkan penyangkalan trauma. Dorongan Sore melambangkan upaya penyembuhan. Mimisan menandai batas pengorbanan Sore. Konflik menunjukkan cinta yang menyakitkan.	Film memitiskan bahwa trauma tak terselesaikan merusak hidup. Perubahan tidak bisa dipaksakan. Pengampunan adalah kunci kedewasaan. Cinta bukan alat kontrol. Tanggung jawab diri menjadi ideologi utama.
5	 Adegan pada menit 1.10.54–1.12.25 menampilkan pertemuan Sore dan Karlo, memperlihatkan	Sore berbincang dengan Karlo. Mereka membahas kehidupan dan waktu. Sore mengaku istri Jonathan dari masa depan.	Percakapan melambangkan konflik rasionalitas dan iman. Tawa Karlo mencerminkan skeptisisme modern. Sikap Sore menunjukkan	Film memitiskan bahwa manusia tidak menguasai waktu. Kesombongan intelektual dikritik. Hidup adalah

	benturan rasionalitas dan pengalaman emosional, penolakan dunia paralel, serta pengungkapan identitas Sore sebagai istri Jonathan dari masa depan yang menjadi refleksi tematik.	Karlo menertawakan pengakuan itu. Sore menanggapi dengan tenang.	keyakinan batin. Waktu diposisikan sebagai kekuatan absolut. Adegan menegaskan keterbatasan manusia.	keseimbangan gagal dan berhasil. Kesadaran akan batas diri diagungkan. Kerendahan hati menjadi pesan moral.
6	 Adegan ini terjadi pada menit 1.14.09–1.17.35 menampilkan pengakuan Sore bahwa perubahan Jonathan harus datang dari dirinya sendiri, yang melalui percakapan intim dan pelukan menenangkan mendorong Jonathan terbuka dan memutuskan menemui ayahnya sebagai titik balik karakter..	Sore dan Jonathan berbincang tenang. Sore meminta maaf. Sore mengakui kesalahannya. Jonathan mendengarkan penjelasan. Jonathan memutuskan menemui ayahnya.	Permintaan maaf melambangkan kedewasaan emosional. Pelukan merepresentasikan dukungan tanpa paksaan. Sore melepaskan kontrolnya. Jonathan mulai memilih dirinya sendiri. Kesadaran lahir dari penerimaan.	Film memitoskan cinta sebagai kebebasan. Perubahan harus berasal dari kesadaran pribadi. Rekonsiliasi batin diagungkan. Memaafkan membebaskan diri. Cinta tanpa tuntutan menjadi nilai ideal.
7	 Adegan ini terjadi pada menit 1.18.06–1.20.43 menampilkan adegan bus ini	Jonathan dan Sore berbincang di bus. Jonathan membahas pernikahan. Sore mengakui adanya konflik. Mereka membahas saling	Bus melambangkan perjalanan perubahan. Konflik dimaknai sebagai proses relasi. Empati menjadi fondasi cinta. Senja	Film memitoskan cinta sebagai pilihan sadar. Pernikahan bukan tanpa konflik. Penerimaan lebih penting

	menegaskan kedewasaan hubungan Jonathan dan Sore: konflik diterima dengan empati, cinta tetap dipilih, dan perjalanan menjadi refleksi batin.	memahami. Sore menyatakan tetap memilih Jonathan.	merepresentasikan penerimaan emosi. Hubungan dewasa ditonjolkan.	dari kesempurnaan. Kesetiaan menjadi nilai utama. Kedewasaan emosional diagungkan.
8	 Adegan ini terjadi pada menit 1.49.39–1.59.00 menampilkan pameran foto mempertemukan Jonathan dan Sore secara intuitif, memicu kilas balik kehilangan, pelukan tanpa sebab logis menjadi klimaks, dan masa lalu menyatu dengan kini dalam keheningan emosional.	Jonathan dan Sore bertemu kembali. Jonathan memperkenalkan diri. Kilas balik masa lalu muncul. Jonathan memeluk Sore. Adegan menjadi penutup film.	Pameran melambangkan ingatan. Pelukan menjadi simbol cinta abadi. Memori melampaui logika waktu. Kehilangan membentuk kesadaran baru. Takdir mempertemukan kembali.	Film memitoskan cinta melampaui waktu. Pengorbanan tidak pernah sia-sia. Perubahan lahir dari kasih sayang. Takdir dan pilihan saling terkait. Cinta menjadi kekuatan utama kehidupan.

Pembahasan

Film *Sore: Istri dari Masa Depan* menghadirkan narasi yang secara kuat menyoroti isu kesehatan sebagai konflik utama yang membangun keseluruhan cerita. Konflik yang ditampilkan bukan sekadar persoalan relasi personal, melainkan pergulatan individu dengan kebiasaan hidup yang berdampak langsung terhadap kondisi fisik dan masa depannya. Melalui karakter Jonathan, film ini merepresentasikan bagaimana kebiasaan merokok, pengelolaan stres yang buruk, serta pengabaian terhadap kesehatan menjadi faktor risiko yang berujung pada penyakit serius di masa depan.

Berdasarkan hasil analisis semiotika terhadap adegan-adegan kunci, tanda-tanda

visual seperti rokok, kondisi fisik yang melemah, serta informasi tentang kematian akibat serangan jantung berfungsi sebagai representamen yang merujuk pada objek berupa gaya hidup tidak sehat dan konsekuensinya. Pada tingkat denotasi, rokok ditampilkan sebagai benda konsumsi yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Namun pada tingkat konotasi, rokok dimaknai sebagai simbol ketergantungan dan bentuk ketidakpedulian terhadap kesehatan diri sendiri. Dalam tataran mitos, film membangun pemahaman bahwa kebiasaan merokok sering dinormalisasi dalam kehidupan modern, meskipun secara medis memiliki dampak serius terhadap organ vital, khususnya jantung.

Narasi mengenai kematian Jonathan akibat serangan jantung menjadi penegasan moral yang paling kuat dalam film ini. Penyakit jantung tidak hanya berfungsi sebagai unsur dramatik, tetapi sebagai representasi konsekuensi kumulatif dari pola hidup yang tidak sehat. Film menyampaikan bahwa risiko kesehatan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk dari kebiasaan kecil yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian, tanda-tanda yang dihadirkan dalam film mengarahkan penonton pada kesadaran bahwa gaya hidup merupakan faktor penentu kualitas hidup di masa depan.

Selain aspek fisik, film ini juga merepresentasikan keterkaitan antara kesehatan mental dan kesehatan tubuh. Tekanan emosional serta mekanisme pelarian melalui rokok memperlihatkan bagaimana stres yang tidak dikelola dengan baik dapat memperburuk kondisi fisik. Pesan moral yang dibangun menekankan bahwa menjaga kesehatan bukan hanya tentang menghindari penyakit, tetapi juga tentang kemampuan individu dalam mengelola emosi, tekanan hidup, dan kebiasaan sehari-hari secara bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, film *Sore: Istri dari Masa Depan* merepresentasikan pesan moral kesehatan yang bersifat preventif dan reflektif. Melalui sistem tanda yang dibangun, film ini mengkritik kecenderungan masyarakat modern yang sering menunda kesadaran menjaga kesehatan hingga muncul konsekuensi serius. Relevansi pesan ini sangat kuat dengan kondisi sosial saat ini, di mana penyakit tidak menular seperti penyakit jantung banyak dipicu oleh pola hidup tidak sehat. Dengan demikian, makna yang dihasilkan dalam film ini menegaskan bahwa menjaga kesehatan merupakan tanggung jawab moral individu terhadap dirinya sendiri dan masa depannya.

Deskripsi dan Relevansi Pesan Moral tentang Isu Kesehatan dalam Film *Sore: Istri dari Masa Depan*

Film *Sore: Istri dari Masa Depan* secara dominan merepresentasikan pesan moral yang berfokus pada isu kesehatan, khususnya mengenai tanggung jawab individu terhadap gaya hidup dan konsekuensi jangka panjang dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang. Melalui karakter Jonathan, film ini menampilkan kebiasaan merokok, pola hidup tidak teratur, serta pengabaian terhadap kondisi fisik sebagai bentuk perilaku yang secara perlahan mengarah pada risiko penyakit serius. Isu kesehatan tidak hanya

menjadi latar cerita, tetapi menjadi inti konflik yang membangun keseluruhan narasi.

Pada tataran denotasi, rokok ditampilkan sebagai objek konsumsi yang digunakan Jonathan dalam aktivitas sehari-hari. Kebiasaan tersebut terlihat normal dan dilakukan tanpa rasa khawatir. Namun, pada tingkat konotasi, rokok dimaknai sebagai simbol ketidakpedulian terhadap kesehatan diri sendiri serta bentuk penyangkalan terhadap risiko penyakit yang dapat muncul di masa depan. Dalam kerangka semiotika Roland Barthes, tanda tersebut berkembang menjadi mitos bahwa kebiasaan merokok dianggap wajar dan tidak berbahaya selama dampaknya belum dirasakan secara langsung.

Film ini mempertegas pesan moral kesehatan melalui narasi tentang kematian Jonathan di masa depan akibat serangan jantung. Penyakit jantung dalam film tidak hanya berfungsi sebagai unsur dramatik, tetapi sebagai representasi konsekuensi nyata dari gaya hidup yang tidak sehat. Dengan demikian, film membangun pemaknaan bahwa setiap tindakan yang diulang secara terus-menerus akan membentuk pola yang menentukan kualitas hidup seseorang di masa depan.

Selain kebiasaan merokok, tekanan kerja dan pengelolaan stres yang buruk juga menjadi bagian dari isu kesehatan yang direpresentasikan. Film menunjukkan bahwa stres yang tidak dikelola dengan baik dapat mendorong individu mencari pelarian melalui perilaku tidak sehat. Hal ini memperlihatkan keterkaitan antara kesehatan fisik dan kesehatan mental. Dalam perspektif moral, kondisi tersebut mengandung pesan bahwa menjaga kesehatan bukan hanya soal tubuh, tetapi juga bagaimana individu mengelola emosi dan tekanan hidup secara bijak.

Pada tataran mitos, film membangun kesadaran kritis bahwa masyarakat modern sering kali menormalisasi gaya hidup yang merusak kesehatan dengan alasan produktivitas, kenyamanan, atau kebiasaan sosial. Mitos ini kemudian dikritik melalui konsekuensi yang dialami tokoh utama. Film menyampaikan bahwa kesehatan bukan sesuatu yang dapat ditunda atau diabaikan, karena dampaknya bersifat kumulatif dan menentukan keberlangsungan hidup.

Relevansi pesan moral kesehatan dalam film ini sangat kuat dengan kondisi masyarakat saat ini. Di tengah meningkatnya penyakit tidak menular seperti penyakit jantung yang banyak dipicu oleh gaya hidup tidak sehat, film ini menjadi refleksi sosial mengenai rendahnya kesadaran preventif. Pesan moral yang dibangun menekankan bahwa menjaga kesehatan merupakan bentuk tanggung jawab pribadi sekaligus penghargaan terhadap kehidupan. Kesadaran untuk menghentikan kebiasaan merokok, mengatur pola hidup, dan mengelola stres menjadi bagian dari moralitas kesehatan yang diangkat dalam penelitian ini.

Dengan demikian, melalui analisis semiotika Roland Barthes, film *Sore: Istri dari Masa Depan* merepresentasikan pesan moral yang secara konsisten mengarah pada isu

kesehatan. Makna yang dibangun melalui tanda-tanda visual dan naratif menunjukkan bahwa kesehatan adalah tanggung jawab individu yang tidak dapat diwakilkan. Film ini menegaskan bahwa pilihan gaya hidup hari ini akan menentukan kondisi fisik dan kualitas hidup di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis pesan moral yang disampaikan dalam film *Sore: Istri dari Masa Depan*. Film dipahami sebagai teks media yang membangun makna melalui tanda-tanda visual dan verbal yang hadir dalam alur cerita, dialog, serta tindakan para tokohnya. Analisis dilakukan dengan menguraikan makna denotatif, konotatif, dan mitos pada beberapa adegan kunci yang merepresentasikan konflik utama antara tokoh Jonathan dan Sore, khususnya yang berkaitan dengan gaya hidup, kesehatan, dan relasi emosional.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa film *Sore: Istri dari Masa Depan* menyampaikan pesan moral tentang pentingnya kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap pilihan hidup. Kebiasaan buruk yang ditampilkan melalui tokoh Jonathan dimaknai sebagai bentuk pengabaian terhadap masa depan, sementara kehadiran Sore merepresentasikan kepedulian, pengorbanan, dan harapan akan kehidupan yang lebih baik. Konsep pengulangan waktu yang dialami Sore memperkuat makna bahwa perubahan tidak dapat terjadi secara instan, tetapi membutuhkan komitmen dan kemauan dari individu itu sendiri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa film *Sore: Istri dari Masa Depan* tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media penyampai nilai moral dan kemanusiaan. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, film ini dapat dipahami sebagai teks budaya yang mengajak penonton untuk merefleksikan gaya hidup, makna cinta, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, film ini memiliki potensi sebagai media refleksi sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini.

REFERENSI

- Abineri, R. (2023). Pesan moral dalam film pendek “Anak Lanang”: Analisis semiotika Roland Barthes. *Jurnal Komunikasi Peradapan*, 1(2), 29–37.
- Ariawan, P. D., Sudiarta, I. W., & Sudita, I. K. (2019). Proses pengajaran mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 9(2), 69–76.
- Dewindaru, D. (2025). Sosio-psikologis: Menilik film “Sore” melalui kacamata tradisi komunikasi. *Tatkala*.

- Fahida, S. N. (2021). Analisis semiotika Roland Barthes pada film *Nanti Kita Cerita Hari Ini* (NKCTHI) karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.
- Fatimah. (2020). *Semiotika dalam kajian iklan layanan masyarakat*. Tallasa Media.
- Hanif, A., & Jupriani. (2025). Analisis semiotika Roland Barthes pada logo Fana Coffee. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media dan Desain*, 2(3), 69–87. <https://doi.org/10.62383/abstrak.v2i3.616>
- Kurnia, R., Marthoenis, M., Maidar, M., & Usrina, N. (2020). Hubungan perilaku merokok dengan tingkat kesehatan mental emosional pada siswa di Banda Aceh. *Nasuwakes: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 13(2), 157–166.
- Leliana, I., Ronda, M., & Lusianawati, H. (2021). Representasi pesan moral dalam film *Tilik* (Analisis semiotik Roland Barthes). *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, 21(2), 142–156. <https://doi.org/10.31294/jc.v21i2.11302>
- Marieta, A., & Lestari, K. (2022). Narrative review: Rokok dan berbagai masalah kesehatan yang ditimbulkannya. *Farmaka*, 20(2), 56–63.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan*. UMSIDA Press.
- Nurdewi. (2022). Implementasi personal branding smart ASN perwujudan bangga melayani di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303.
- Pasaribu, B. S., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). *Metodologi penelitian untuk ekonomi dan bisnis*. UPP STIM YKPN. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf>
- Putri, S. A. C., & Prathisara, G. (2025). Analisis semiotika pesan moral dari film komedi *Cek Toko Sebelah Season 2* (Model Roland Barthes). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 122–136. <https://doi.org/10.30596/ji.v9i1.22352>
- Rasendra, K., Soraya, I., & Arinauntazah. (2023). Pesan moral dalam film *Ada Mertua di Rumahku* di KlikFilm (Analisis semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(3), 645–656. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1154>
- Rivaldi, A. A. (2024). Analisis faktor penyebab stres pada mahasiswa dan dampaknya terhadap kesehatan mental. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(4), 11–18. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i4.4378>
- Rohmaniah, A. F. (2021). Kajian semiotika Roland Barthes. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2), 124–134. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i2.308>
- Salsabila, L. R., Syarief, F., & Marulitua, B. (2023). Pesan moral dalam film *Di Bawah Umur* (Analisis semiotika pada film *Di Bawah Umur*). *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(3), 689–700. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1187>

- Soares, N. M., Hariningsih, W., & Prasetyo, Y. A. (2025). Hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja di Cisaranten Kulon II RT 07 RW 05 Kelurahan Cisaranten Kulon. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 19(1), 40–45.
- Solihin, S., Nyorong, M., Nur'aini, N., & Siregar, D. M. S. (2023). Perilaku merokok pada remaja dan faktor penyebabnya di SMA 2 dan SMK 8 Muhammadiyah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu (JITKT)*, 3(1), 21–30.
- Susanto, D., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- T., A. M., & Purwoko, B. (2017). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling *expressive writing*. *Jurnal BK Unesa*, 8(3), 1–8.
- Tanga, M. H., & Namang, K. W. (2025). Analisis semiotika pesan moral dalam film *Dua Garis Biru* (Teori Roland Barthes). *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 129–140. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.548>
- Uno, H. B. (2020). Paradigma penelitian. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 1–11.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wulansari, R., Setiana, R. A., & Aziza, S. H. (2020). Pemikiran tokoh semiotika modern. *Textura Jurnal*, 1(1), 48–62.
- Yulianti, T. E. (2025). Sinopsis *Sore: Istri dari Masa Depan*, film bioskop terbaru tayang 10 Juli 2025. *Detik*.